

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Bobot badan ayam pada umur 54–58 minggu tercatat dalam rentang target standar. Ayam betina mencapai bobot 4008–4045 gram (standar: 4008–4045 g) dan ayam jantan 4900–5020 gram (standar: 4900–5020 g), menunjukkan pencapaian performa optimal.
2. Uniformity ayam betina berkisar antara 80–81% dan ayam jantan 78–79%, yang telah memenuhi standar minimal uniformity perusahaan yaitu $\geq 78\%$.
3. Feed intake aktual pada umur 54–57 minggu tercatat sebesar 15,80–16,00 kg/100 ekor/minggu untuk ayam betina, dan 15,97–16,54 kg/100 ekor/minggu untuk ayam jantan, yang secara umum masih dalam batas optimal kebutuhan pakan fase produksi sesuai standar perusahaan.
4. Mortalitas (deplesi) kumulatif meningkat dari 12,91% menjadi 14,17% pada umur 54 hingga 58 minggu. Kenaikan sebesar 1,26% dalam 4 minggu masih berada dalam batas toleransi standar (maks. $\pm 0,4\%$ /minggu), menandakan manajemen pemeliharaan tergolong baik.
5. Produksi telur (HDP/HHP) meningkat secara progresif dari minggu ke-54 hingga 57. HDP naik dari 65,16% ke 60,42% (kemungkinan penurunan temporer karena umur atau recording), dan HHP meningkat dari 74,99% ke 80,68%. Hal ini menunjukkan bahwa produksi sudah berlangsung aktif dan berada dalam tren menuju puncak performa.
6. Manajemen pemeliharaan rutin seperti penimbangan bobot badan, seleksi ayam, vaksinasi, dan biosecurity telah dilaksanakan secara konsisten sesuai SOP.

Dengan pencapaian indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata laksana pemeliharaan di lokasi praktik kerja telah sesuai dengan standar performa produksi yang ditetapkan perusahaan, serta menunjukkan efektivitas dalam penerapan manajemen unggas intensif.

4.2. Saran

1. Perlu Penerapan Zonasi Biosekuriti yang Lebih Tegas Disarankan agar batas antar zona biosekuriti dibuat secara fisik dan tertulis, serta diperkuat dengan sistem kontrol akses dan pengawasan aktif di semua zona.
2. Evaluasi Kepadatan Kandang dan Rasio Jantan-Betina Kepadatan sebesar 24,5 kg/m² sudah melebihi standar. Perlu peninjauan ulang terhadap populasi ideal per kandang agar tidak menurunkan performa dan fertilitas akibat kompetisi dan stres.
3. Program Pemulihan Ayam Sakit Ditingkatkan Penanganan ayam sakit di Pan 3 dan 4 sebaiknya dilengkapi dengan protokol terapi, dokumentasi pemulihan, dan evaluasi efektivitas pakan serta medikasi secara berkala.
4. Perlu Penyesuaian Pakan Secara Dinamis Berdasarkan Body Weight Penurunan point feed belum signifikan seiring bertambahnya umur. Diperlukan sistem penyesuaian pemberian pakan berdasarkan tren bobot badan untuk efisiensi nutrisi.
5. Monitoring Fertilitas dan HDP Harus Ditindaklanjuti dengan Analisis Penyebab Penurunan HDP perlu ditindaklanjuti dengan analisis kondisi pejantan, perbaikan sex ratio, dan perbaikan manajemen lingkungan kandang serta program vaksinasi dan nutrisi.